

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis data terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui majelis taklim Al Falahiyyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan warga desa Pilangsari, Kalitidu, Bojonegoro, maka dapat disimpulkan guna menjawab rumusan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kajian majelis taklim Al Falahiyyah di desa Pilangsari ini dilaksanakan *selapan* sekali yakni, setiap hari Jum'at *legi*, malam Sabtu *pahing* di musholla Al Falahiyyah menggunakan sumber materi dari kitab *Safinatun najah dan Syarh alhikam*. Kajian tersebut meliputi empat tahapan. Tahap pertama yaitu pra-acara yang diisi dengan tahlil bersama.. Tahap kedua yaitu kajian kitab *Safinatun najah* dan terkadang juga *Syarh alhikam* sesuai dengan tema kajian dengan metode ceramah, dan praktek pada bab tertentu seperti praktek wudhu maupun sholat dan lain lain yang terkait dengan ibadah . Tahap ketiga yaitu *Jagongan* , yang berisi tanya jawab seputar materi kajian majelis taklim serta diskusi yang dipandu oleh guru/ustadz. Tahap keempat yaitu penutup do'a, serta ramah tamah.

Internalisasi nilai keislaman yang telah dicapai melalui kegiatan Majelis Taklim Al Falahiyyah di desa Pilangsari antara lain adalah:

- a. Dengan memberikan pengetahuan keislaman khususnya syariat dengan kajian kitab *Safinatun najah* dan *Syarh alhikam* sehingga mampu membentuk masyarakat yang kuat dalam hal Agama dan beraqidah sehingga masyarakat mampu membentengi diri dari masuknya faham *Dharmo Gandul*.
- b. Dengan adanya pertemuan rutin dan arahan dari seorang guru/ustadz mampu membentuk ukhuwah islamiyah dan kasih sayang kepada sesama disertai kepedulian sesama.
- c. Banyak sekali perubahan yang dapat penulis lihat dan rasakan seperti halnya sholat jama'ah yang dulunya hanya 8-10 orang, semenjak keberadaan majelis taklim ini jama'ah semakin bertambah banyak pada kisaran 20-25 orang.
- d. Dikalangan pemuda juga dapat penulis rasakan perubahannya, yakni sebelum adanya majelis taklim ini, masih sangat sering di temukan pemuda-pemuda yang minum-minuman keras di perbatasan desa, namun semenjak adanya majelis taklim alfalahiyyah ini, kebiasaan tersebut lambat laun berkurang, bahkan saat ini sudah tidak ditemukan lagi kegiatan negatif tersebut.

Adapun Faktor pendukung dari proses Internalisasi nilai-nilai keislaman di antara lain adalah antusias semangat yang luar biasa dari segala pihak, terutama ke *istiqomahan* para jamaah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kendala cuaca di musim

penghujan yang mempengaruhi tingkat kehadiran para jama'ah majelis taklim.

A. Saran

Setelah hasil penelitian disimpulkan oleh penulis yakni mengenai Internalisasi nilai keIslaman melalui kegiatan majelis taklim Al falahiyyah di desa Pilangsari, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para pengurus majelis taklim, untuk sebaiknya lebih memanfaatkan media elektronik yang semakin berkembang saat ini seperti dengan siaran langsung (*live streaming*) saat pengajian majelis taklim brlangsung, sehingga jamaah yang dari luar daerah yang mungkin pada saat itu berhalangan hadir tetap dapat mengikuti kajian dan dapat dilihat kedepannya sehingga masyarakat umum juga dapat menikmati kajian walaupun tidak berada dalam satu majelis.
2. Bagi jama'ah ketika sudah berada diluar forum majelis taklim, hendaknya dapat memposisikan dirinya dalam lingkungan masyarakat, sehingga tidak terpengaruh dari lingkungan dan mampu mengajak masyarakat lain mengikuti kajian atau mengajak untuk melakukan hal positif.
3. Saran untuk peneliti, sebaiknya lebih banyak membaca, lebih banyak belajar, dan lebih serius, agar penelitian Anda dapat dilakukan dengan lebih baik. Para peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penyempurnaan agar peneliti

lain dapat memperoleh hasil yang lebih sempurna khususnya mengenai Majelis Taklim, sehingga harapan yang bisa dicapai adalah kemanfaatan yang tumbuh dari hasil penelitian ini bisa dirasakan oleh orang lain sebagai sarana untuk belajar lebih baik lagi.

